

BAB I
PENDAHULUAN
A. Latar Belakang

Pada masa lalu karir tidak bergantung dengan tingginya pendidikan seseorang. Berbagai macam jenjang pendidikan dapat bekerja dengan baik dan layak. Namun, zaman sekarang berbeda karena pendidikan sangatlah penting untuk menunjang karir seseorang. Meskipun pendidikan sangat penting untuk menunjang karir seseorang namun pada kenyataannya saat ini pendidikan juga tidak menjamin seseorang untuk mendapatkan karir yang baik dan layak. Sebab terdapat lebih dari 9 juta pengangguran di Indonesia dengan rata-rata jumlah pengangguran terbuka mencapai 6,49% bertambah 0,23% dibandingkan periode yang sama tahun lalu menurut hasil survei umum Agustus 2021 oleh Badan Pusat Statistik (BPS), di mana 848.657 orang adalah penganggur yang berasal dari perguruan tinggi atau sarjana. Sedangkan, jumlah pengangguran di Kalimantan Barat pada Agustus 2021 menurut BPS berjumlah 153.307 orang meningkat 1.746 orang di banding Agustus 2020 dengan jumlah penganggur yang berasal dari perguruan tinggi atau sarjana sebanyak 10.990 orang pada Agustus 2021.

Pada Agustus 2021 di Indonesia terdapat 2.472.859 orang pengangguran yang berasal dari tamatan Sekolah Menengah Atas (Umum), 2.111.338 orang dari tamatan Sekolah Menengah Atas (Kejuruan) berjumlah dan ada 1.604.448 orang dari tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Jumlah pengangguran terkecil berasal dari yang tidak atau belum pernah bersekolah yang berjumlah

23.905 orang. Menurut Menteri Ketenagakerjaan, Hanif Dhakiri menjelaskan bahwa Indonesia menghadapi tiga persoalan terbesar yaitu, kemiskinan, ketimpangan sosial, dan pengangguran (Merdeka.com, 2017). Menanggapi masalah tingkat pengangguran yang semakin meningkat Prof. Mohamad Nasir selaku Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, mengatakan bahwa perguruan tinggi harus meningkatkan peran penting mereka dalam dunia kerja dan industri, serta ikut berupaya berperan dalam pertumbuhan negara (Beritajatim.com, 2017). Oleh karena itu, lulusan perguruan tinggi harus memiliki keterampilan dan kompetensi untuk mempersiapkan karir mereka.

Hal ini akan mendorong Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dalam dunia kerja, namun persaingan ini juga tidak terlepas dari tuntutan akan kebutuhan sumber daya manusia yang berkembang dari waktu ke waktu. Namun, kenyataannya pada saat ini banyak mahasiswa yang kesulitan untuk mengenali dirinya sendiri sehingga belum mengetahui atau menggali potensi diri. Terdapat penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa dalam hal perencanaan dan pengambilan keputusan karir, seringkali individu mengalami kesulitan dalam menentukan karir yang benar dan tepat (Sisca & Gunawan, 2015) pemilihan karir sering kali menjadi sumber pikiran dan tantangan yang besar (Hurlock & Elizabeth, 2011) dan biasanya mahasiswa menempuh pendidikan perguruan tinggi hanya untuk formalitas dan tidak menutup kemungkinan mahasiswa tidak/belum memiliki cita-cita, hal ini dapat menyebabkan tingginya angka pengangguran di kalangan lulusan baru.

Dari permasalahan yang ada membuktikan bahwa pada kenyataannya sebagian besar orang beranggapan bahwa karir dapat menentukan status sosial seseorang di dalam masyarakat karena karir merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Pekerjaan dan karir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam tugas-tugas perkembangan manusia. Pekerjaan juga merupakan tempat di mana individu dapat mencapai hasil dari segala potensi yang dimiliki. Seseorang mengalami kemajuan karir ketika terjadi sebuah perkembangan atau peningkatan kualitas dalam dunia pendidikan, pekerjaan, dan jabatan pekerjaan (Habsari dalam Gunawan, 2014). Karir adalah serangkaian pekerjaan, jabatan, dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan di tempat kerja (Sukardi, 1987). Dan pada saat ini meningkatnya kebutuhan tenaga kerja yang berkualitas secara terus-menerus membuat mahasiswa berusaha untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Bagaimanapun mempersiapkan diri bukanlah hal yang mudah, nyatanya beberapa masalah yang berkaitan dengan karir mahasiswa sudah sering ditemukan.

Mempersiapkan diri dan karir termasuk ke dalam salah satu tahap yang harus dapat dilalui oleh individu (Super, dalam Isaacson & Brown, 1997). Selama perjalanannya dari lahir sampai meninggal, ada tahapan perkembangan yang harus dilalui oleh manusia. Menurut Kartono (1990) pada masa ini individu sudah mantap dan stabil. Individu sudah mengenal dirinya sendiri dan ingin menjalani pola hidup yang telah direncanakan dengan keberaniannya. Individu mulai memahami arah hidup, menyadari tujuan hidup, dan sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya. Hal

ini sesuai dengan Santrock (2012) yang menyatakan bahwa pada masa ini, individu akan mencoba dengan berbagai peran dan kepribadian, yang pada akhirnya individu mengejar satu karir pada satu titik dan yang lainnya di titik lain. Yost & Corbishly (dalam Saifuddin, 2018) berpendapat bahwa individu dikatakan berhasil dan sukses ketika individu dapat melakukan negosiasi terhadap tugas-tugas perkembangan dalam mempersiapkan karir serta mengambil keputusan yang sesuai dengan tahapan-tahapannya.

Sejalan dengan permasalahan diatas dapat diketahui bahwa mempersiapkan karir dan melewati tiap-tiap tahapan perkembangan bukanlah suatu hal mudah namun, terdapat sebuah pendapat oleh Savickas dan Porfeli (2012) mengartikan adaptabilitas karir sebagai kemampuan individu dalam mempersiapkan diri untuk menyelesaikan berbagai tugas yang dapat diprediksi dan mampu mengatasi masalah yang tidak terduga/terprediksi yang muncul sebagai akibat dari perubahan pekerjaan dan kondisi kerja. Selain itu, adaptabilitas karir berperan mengarahkan individu dalam memutuskan tindakan dan strategi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan membantu transisi karir (Savickas & Porfeli, dalam Koen, dkk, 2012). Karena akan ada masa penyesuaian antara dunia studi dan dunia kerja bagi mahasiswa. Masa transisi ini merupakan masa yang penting sebab keputusan karir mahasiswa akan menentukan kesuksesan karirnya di masa mendatang (Koen dkk., 2012).

Menurut Savickas (dalam Brown & Lent, 2013) ada empat aspek adaptabilitas karir, yaitu; kepedulian karir, pengendalian karir, keingintahuan karir, dan keyakinan karir. Peneliti melakukan observasi dan wawancara pada

tanggal 11 Agustus 2020 di Pontianak bersama 10 mahasiswa Universitas X Pontianak. Universitas X berada di kota Pontianak, Kalimantan Barat. Universitas X termasuk ke dalam 3 Universitas terbaik di Kalimantan menurut Webometrics 2022.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang mengacu empat aspek diatas menunjukkan bahwa responden tidak mempunyai *planning* atau rencana yang akan di targetkan untuk kedepannya. Responden hanya mengikuti *trend* yang ada pada saat itu saja tetapi pada saat *trend* tersebut menghilang responden juga berhenti untuk melakukannya seperti pada saat responden akan memilih peminatan dalam perkuliahan, responden akan cenderung memilih peminatan yang sama dengan temannya walaupun peminatan tersebut tidak sesuai dengan kemampuannya. Tetapi terdapat juga responden yang memiliki kepedulian karir baik, tetapi masih bingung dengan pilihan karirnya dan persiapan masa depan karirnya. Responden seharusnya dapat membuat rencana untuk masa depannya kelak hal ini menyangkut pada salah satu aspek yaitu, kepedulian karir (*career concern*).

Responden yang sudah memiliki kontrol terhadap karir namun responden masih ragu dengan tindakan yang dilakukannya benar atau salah. Terdapat juga responden yang belum konsisten dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah seperti tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, jarang mengumpulkan atau mengerjakan tugas perkuliahan yang diberikan oleh dosen. Padahal, hal ini sangatlah mendasar bagi seorang mahasiswa yang kewajibannya adalah belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen. Jika kewajiban sebagai

mahasiswa saja belum terpenuhi dengan baik maka sebaiknya harus segera diperbaiki sebab aspek ini sangatlah penting karena aspek pengendalian karir (*career control*) ini berkaitan mengenai tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemauan dalam bekerja.

Dalam bekerja, seorang pekerja tentu saja dituntut untuk dapat memenuhi tanggung jawab nya dengan mengerjakan tugas yang diberikan sebaik mungkin sama hal nya seperti mahasiswa yang juga bertanggung jawab mengenai perkuliahannya. Responden masih kurang mencari informasi mengenai pekerjaan yang diminati sehingga responden kurang tahu apa yang harus dipersiapkan untuk menghadapi persaingan dalam dunia kerja, responden juga kurang menjalin relasi semasa kuliah yang dapat menyebabkan minimnya informasi mengenai lowongan pekerjaan yang tersedia, dan responden cenderung pasif pada saat proses belajar mengajar di kelas karena belum percaya diri ataupun kurang peduli terhadap perkuliahan. Terdapat pula responden yang sudah memiliki keingintahuan terhadap karir tetapi responden kurang mencari informasi mengenai pekerjaan yang diinginkannya. Pada aspek keingintahuan karir (*career curiosity*) seharusnya responden berani mencoba hal-hal baru, mengambil resiko, mencari informasi, dan memiliki perasaan ingin tahu yang tinggi.

Responden juga pesimis mengenai masa depannya setelah lulus dan ingin masuk ke dalam dunia kerja karena terlalu termakan oleh pemikirannya sendiri. Responden merasa jika tidak ada orang dalam dan tidak memiliki uang yang cukup maka tidak bisa bekerja ditempat ataupun di bidang yang diminati. Tetapi

terdapat juga responden yang merasa memiliki cukup kemampuan yang diperoleh dari perguruan tinggi namun, responden kurang memperjuangkan keinginannya. Dan pada aspek terakhir yaitu, keyakinan karir (*career confidence*) ini seharusnya responden percaya pada diri sendiri dan memperjuangkan apa yang diinginkan.

Dari permasalahan diatas seharusnya responden yang berstatus sebagai mahasiswa/pelajar selalu menggali potensinya agar dalam proses pembelajaran penuh dengan inovasi-inovasi baru yang dapat meningkatkan mutu dari pendidikan, sehingga pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat tercapai sesuai dengan tujuan dari pendidikan (Jannah & Sulianti, 2021). Sejalan dengan permasalahan yang ada terdapat penelitian terdahulu yang juga mengatakan bahwa terdapat permasalahan adaptabilitas karir pada mahasiswa/dewasa awal. Penelitian tersebut dilakukan oleh Ramdhani, Budi Amin & Budiman (2019) yang berjudul Adaptabilitas Karir Dewasa Awal. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa secara umum adaptabilitas karir mahasiswa berada pada kategori sedang namun masih terdapat perilaku yang belum mencerminkan keempat dimensi adaptabilitas karir menurut Savickas.

Berdasarkan pemaparan diatas terdapat penelitian terdahulu yang dapat membantu memecahkan permasalahan. Wang & Fu (2015) mengatakan bahwa dukungan sosial dengan adaptabilitas karir memiliki hubungan yang signifikan. Pada penelitian tersebut mengatakan bahwa dukungan sosial dapat membantu individu dalam menghadapi lingkungan kerja yang kompetitif. Menurut Ganster, dkk., (dalam Apollo & Cahyadi, 2012) dukungan sosial adalah tersedianya

hubungan yang bersifat menolong dan mempunyai nilai khusus bagi individu yang menerimanya. Gore (dalam Gotlib & Hammen, 1992) menyatakan bahwa dukungan sosial lebih sering didapat dari relasi yang terdekat, yaitu dari keluarga atau sahabat.

Karacan & Ozdemir (2016) juga menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan adaptabilitas karir dimana individu yang lebih banyak menerima dukungan sosial dari berbagai sumber seperti dari keluarga, orang tua, kerabat atau teman sebaya, dan orang terdekat lainnya akan memiliki tingkat adaptabilitas karir yang tinggi. Super & Thompson (1984, dalam Patton & Lokan 2001) mengatakan faktor yang mempengaruhi adaptabilitas karir adalah usia, jenis kelamin, pengalaman kerja, keluarga, lingkungan belajar dan institusi pendidikan, dan status sosial-ekonomi yang mana salah satu faktor tersebut adalah keluarga. Secara umum keluarga dapat didefinisikan sebagai kelompok sosial kecil yang didalamnya terdapat anggota keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Dukungan sosial keluarga adalah keberadaan keluarga yang bisa diandalkan untuk dimintai bantuan, dorongan, dan penerimaan apabila individu mengalami kesulitan (Johnson & Johnson, 1991). Menurut Friedman (2013), dukungan keluarga adalah proses yang terjadi terus menerus di sepanjang masa kehidupan manusia.

Menurut Hurlock (dalam Hamzah, 2019) menjelaskan dukungan yang paling diharapkan oleh individu dalam menghadapi masalah adalah dukungan dari keluarganya, terutama orang tua dan saudara. Orang tua diartikan sebagai kehidupan, mengasahi, dan memelihara dari kecil (Hamzah, 2019). Orang tua

bisa menggali minat dan potensi anak sejak dini, dengan cara mengajak anak bereksplorasi di berbagai bidang (Saifuddin, 2018). Dukungan orang tua dalam karir dapat seperti memberikan fasilitas, mendiskusikan peluang yang diberikan orang tua kepada anaknya (interaksi), dan orang tua dapat menjadi panutan bagi anak. Dalam penelitian ini dibatasi sampai dengan dukungan sosial orang tua dan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah hubungan antara dukungan sosial orang tua yang dapat mempengaruhi adaptabilitas karir mahasiswa.

Menurut House dan Kahn (dalam Iksan, 2013) dukungan orang tua adalah tindakan yang bersifat membantu dalam melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrumental dan penilaian positif pada individu dalam menghadapi permasalahannya. Aspek-aspek dukungan orang tua menurut House dan Kahn (1985) dalam Friedman (2010) yaitu, dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informatif, dan dukungan penghargaan. Tujuan adanya dukungan orang tua yaitu, agar anak mampu mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang menghambat kelancaran kegiatan belajar, baik di kampus maupun di rumah dengan potensi yang ada pada dirinya yang akan berdampak pada terbentuknya kepercayaan diri anak.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa dalam pemilihan karir ini sangat dipengaruhi oleh orang tua (Santrock, 2003). Dukungan orang tua merupakan dukungan atau bantuan yang diberikan kepada individu untuk membuat individu merasa diperhatikan, dihargai, dicintai, dan dihormati. Individu yang menerima dukungan orang tua menjadi lebih percaya diri dalam menjalankan aktivitasnya. Dukungan orang tua adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang

diberikan orang tua kepada anaknya. Selain itu, dengan adanya dukungan dari orang tua dapat memotivasi mahasiswa untuk dapat memiliki adaptabilitas karir yang baik yang mana terdapat penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa di Indonesia keterlibatan orang tua terkait karir anak sangat berpengaruh besar terhadap karir pilihan anaknya (Sawitri, Creed, & Zimmer-Gembeck, 2013).

Terdapat berbagai penelitian tentang adaptabilitas karir yang membahas tentang perbedaan adaptabilitas karir yang ditinjau dari jenis sekolah pada siswa SMA dan SMK (Mardiyanti & Yuniawati, 2015). Penelitian ini adalah ada perbedaan dalam adaptabilitas karir yang sangat signifikan antara siswa SMA dan siswa SMK. Siswa yang bersekolah di SMK memiliki adaptabilitas karir yang lebih tinggi dibandingkan adaptabilitas karir siswa yang bersekolah di SMA.

Sejauh penelusuran peneliti, di Indonesia masih sedikit penelitian yang meneliti faktor eksternal yang mempengaruhi adaptabilitas karir pada mahasiswa. Peneliti belum menemukan penelitian yang melihat hubungan antara dukungan orang tua dan adaptabilitas karir pada mahasiswa, peneliti baru menemukan hubungan antara dukungan orang tua dan adaptabilitas karir pada siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian di Indonesia mengenai faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan adaptabilitas karir individu. Hal ini sejalan dengan pendapat Kuntjoro (2002) yang menyatakan dukungan orang tua adalah bantuan serta dukungan yang diberikan oleh orang tua baik secara verbal maupun nonverbal yang menguntungkan bagi penerimanya. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Zahra, 2018) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karier pada siswa SMK IPIEMS. Dan terdapat penelitian terdahulu yang berjudul hubungan antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karier pada siswa SMA di Jakarta yang ditulis oleh Angela dan Gunawan (2021). Penelitian ini memiliki hasil terdapat hubungan yang positif antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karier pada siswa SMA di Jakarta.

Penelitian ini juga sesuai dengan teori Turner (Patton & Lokan 2001) bahwa terdapat dukungan orang tua dalam karir. Oleh karena itu penulis merasa ingin mengetahui secara langsung mengenai hubungan antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karier pada mahasiswa, agar asumsi-asumsi serta pendapat yang disampaikan oleh banyak ahli dapat dibuktikan kebenarannya yang penulis tulis dengan judul "Hubungan antara Dukungan Orang Tua dengan Adaptabilitas Karir pada Mahasiswa Universitas X Pontianak".

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas dapat diketahui bahwa pentingnya sebuah persiapan yang matang untuk menghadapi dunia kerja. Koendkk. (2012) menemukan bahwa persiapan diri merupakan salah satu cara individu untuk berhasil di dunia kerja. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti variabel adaptabilitas karier yang dikaitkan dengan variabel dukungan orang tua karena masih jarang diteliti di Indonesia. Dan peneliti mengamati persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel yang sama. Sedangkan beberapa perbedaan

dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek yaitu, mahasiswa dan juga lokasi penelitiannya.

Dari fenomena tersebut peneliti ingin meneliti apakah ada hubungan antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa Universitas X Pontianak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada hubungan dukungan orang tua terhadap adaptabilitas karir mahasiswa Universitas X Pontianak?

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk melihat apakah ada hubungan antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karir pada mahasiswa Universitas X Pontianak. Manfaat dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari segi teoritis diharapkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan dalam Ilmu Pengetahuan di bidang Psikologi Industri dan Organisasi serta memperkaya kepustakaan yang sudah ada sebelumnya dan juga membahas teori-teori ataupun hubungan antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa lainnya

Gambaran dunia kerja dengan melihat adanya hubungan antara dukungan orang tua dengan adaptabilitas karir yang didapat dari penelitian ini dapat dijadikan suatu patokan dalam kesiapan kerja. Dan juga dapat dijadikan media untuk evaluasi diri, dimana bila hasilnya rendah maka akan perlunya tindak lanjut dengan penanganan tetapi bila hasil adaptabilitas tinggi maka perlu dipertahankan.

b. Bagi orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh orang tua maupun keluarga untuk memberikan motivasi, arahan yang baik dan sesuai dengan keadaan yang terjadi, serta dapat mewujudkan harapan atau cita-cita anak.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan sumber informasi tambahan untuk melakukan penelitian serupa dengan variabel penelitian adaptabilitas karir dan dukungan orang tua.